

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai judul skripsi yang berjudul “Implementasi Konseling *Peer Group* (Konseling Sebaya) untuk Menyelesaikan Masalah Santri di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus” maka dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Gambaran masalah santri di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, setelah melakukan konseling *peer group* (konseling sebaya) ada tiga masalah yaitu, santri (klien) kurang betah di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, santri keluar pondok tanpa ijin karena santri merasa jenuh didalam Pesantren dengan alasan tidak boleh keluar Pondok tanpa ada kepentingan yang jelas, ekonomi yang kurang memadai membuat ia memilih mengambil hak orang lain, dalam kondisi yang tertekan maka ia mengambil tindakan yang menyeleweng.
2. Implementasi konseling *peer group* (konseling sebaya) dalam menyelesaikan masalah santri di Pesantren Darul Falah, yaitu
 - a. Tahap awal

Konselor memberikan salam, menanyakan kabar, kemudian Konselor mulai menanyakan masalah apa yang dihadapi santri (klien), melalui proses konseling *peer group* (konseling sebaya) di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, kemudian konselor mendengarkan keluhan kesah klien satu persatu. Konselor sebaya kemudian mengamati masalah apa saja yang dialami klien dalam proses konseling *peer group* (konseling sebaya) di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

b. Tahap kerja

Mengungkapkan perasaan dan masalah yang klien hadapi dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai. Konselor membantu para klien untuk mengenali dan mengatasi halangan, kegelisahan, keengganan, ketidaknyamanan, selanjutnya membahas secara tuntas permasalahan yang dihadapi para klien dengan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh para klien.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir yaitu terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up), pada tahap penilaian konselor mengevaluasi masalah yang dihadapi klien tersebut. Konselor sebaya dan klien mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dialami klien tersebut. Pada tahap tindak lanjut (follow up), konselor mengikuti perkembangan klien setelah klien mengambil suatu keputusan sendiri untuk bertindak.

3. Dampak setelah melakukan konseling *peer group* (konseling sebaya) di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, yaitu:

a. Dampak Positif

Menurut konselor sebaya dampak positif setelah melakukan konseling sebaya yaitu klien merasa lebih terbuka dan melakukan perubahan-perubahan sikap yang positif. Klien merasa lebih dewasa dan dapat berfikir lebih positif, dan dapat belajar dari masalah yang ia

alami ia dapat belajar untuk lebih baik lagi dikemudian hari. Klien dapat menyelesaikan masalah yang klien hadapi karena biasanya ketika klien memiliki masalah sebagian dari mereka memilih untuk hanya memendam, konseling dan klien mendapatkan pengalaman dalam proses konseling, dapat berfikir lebih dewasa dan menjadikan diri lebih baik dari sebelumnya.

b. Dampak negatif

Dampak negatifnya yaitu kadang klien merasa malu ketika bertemu dengan (konselor sebaya) karena ketika bertemu klien berpikiran bahwa konselor mengetahui masalah yang dihadapi klien.

B. Saran

Berdasarkan simpulan berserta hasil penelitian yang dibepoleh, maka peneliti akan memberikan saran, sebagai berikut:

1. Pelaksanakan konseling *peer group* (konseling sebaya) untuk menyelesaikan masalah yang dialami santri Darul Falah Jekulo Kudus sudah berjalan dengan baik, untuk tercapainya proses konseling sebaya yang lebih efektif, Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, hendaknya menambah jumlah konselor teman sebaya sehingga proses konseling *peer group* (konseling sebaya) dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Santri Darul Falah Jekulo Kudus, ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, maka hendaknya melakukan proses konseling *peer group* (konseling sebaya) yang ada di Pesantren, setelah melakukan konseling sebaya santri (klien) diharapkan dapat lebih dewasa dan mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, kemudian santri dapat belajar dari masalah yang dihadapinya dan termotivasi untuk lebih baik dari sebelumnya.